

Wacana memang masih dianggap ilmu baru, karena baru berkembang di Indonesia pada tahun 1970-an, namun beragam ilmu telah mengambilnya sebagai “anak angkat” dalam memperluas eksistensinya. Banyak fenomena kebahasaan yang tidak dapat dijawab melalui penghampiran gramatikal bahasa, tetapi harus menyertakan kajian yang lebih utuh (wacana). Penghampiran pascapositivis akhir-akhir ini melahirkan banyak varian dari linguistik yang mengiriskan ilmu bahasa dengan ilmu lain dalam membedah fakta sosial. Sebut saja lahirnya analisis wacana kritis atau kajian sejenisnya menempatkan bahasa bukan hanya dari aspek tatabahasa, namun bagaimana bahasa menjadi medium penyampaian “ideologi” penuturnya. Buku ini mewadahi beragam pemikiran dan hasil penelitian seputar wacana bahasa, baik secara konsepsi maupun praktis kebahasaan. Keragaman pemikiran ini menarik siapa pun yang meminati masalah kebahasaan untuk terus menggali dan menemukan jawaban dari fenomena kebahasaan yang muncul dalam kehidupan keseharian kita.

“Di sinilah kehebatan Prof. Syamsuddin itu, ia terus berjuang menuntut ilmu hingga program S2 dan S3 dalam keterbatasan dan dengan putera-puteri banyak, laki dan perempuan. Semua kesulitan dihadapi dengan tegar, tidak ada waktu untuk mengeluh, tidak ada waktu untuk merintih dan menangis, setiap bertemu secercah senyum lebar menghiasi wajahnya. Tak ada kesan kesulitan dan tak terlihat kesan hardship. Semua dijalani dengan ringan dan penuh keyakinan. Studi, mengurus keluarga, menikahkan putera-puteri yang tumbuh dewasa dan sudah saatnya pula untuk membentuk keluarga baru sendiri. Studi S3 diselesaikan dengan cepat dan berkualitas, keluarga ia bangun dengan kokoh walaupun dalam kesederhanaan.”

Prof. Dr. H. Mohammad Fakry Gaffar, M.Ed. (*Mantan Rektor UPI*)

“Perjuangan Prof. Syamsuddin AR adalah bukti kerajinannya, kesungguh-sungguhannya, dan semangatnya yang tidak pernah surut serta melemah walaupun banyak aral rintangan yang dihadapinya. Sewaktu menjadi mahasiswa saya di S2 dan S3 Linguistik Unpad, ia adalah mahasiswa yang sudah berkeluarga dan sudah bekerja. Kedua hal ini tentu berpengaruh baginya dan mungkin sering menjadi rintangan, tetapi semangatnya tidak pernah terhambat dan terpatahkan oleh rintangan itu. Ia terus maju menuju cita-citanya, mengabaikan semua rintangan yang ada. Tekadnya hanya satu: cita-citaku harus tercapai.”

Prof. Dr. H. J. S. Badudu (*Guru Besar Purnabakti Unpad*)

“Pak Syam bekerja dengan sungguh-sungguh tanpa pamrih. Asalkan cita-citanya tercapai perasaan puas akan tampak dalam senyum dan tingkah lakunya. Beliau adalah seorang Bapak yang menyayangi mahasiswanya.”

Prof. Dr. H. Ahmadslamet Harjasujana, M.A., M.Sc. (*Guru Besar Purnabakti UPI*)

“Kini, Prof. Syamsuddin AR, telah menyempurnakan tugasnya sebagai guru besar di almamater kami. Dia tentu bangga karena telah mengakhiri masa baktinya di almamater yang melahirkannya sebagai ilmuwan. Saya pun bangga karena punya teman yang ilmuwan, yang pada masa lalu pernah bersama dalam suka dan duka di rantau orang. Ucapan tulus dari seorang teman yang merasa sangat bangga terhadap keberhasilan Anda, “Selamat menjalani masa purnatugas, Prof Syamsuddin AR. Semoga apa yang telah Anda berikan kepada masyarakat bermanfaat adanya.”

Dr. Nafron Hasjim (*Mantan Tenaga Ahli Pusat Bahasa dan Mantan Direktur Penerbit Balai Pustaka*)

“Buku *Wacana Bahasa Mengukuhkan Identitas Bangsa* adalah wujud kecerdasan. Kecerdasan manusia itu—berbeda dengan ilmu Allah—bagaikan burung yang bersayap. Ia liar dan selalu ingin terbang. Karena itu ikatlah dia lewat tulisan. Itulah makna literasi sejati. Ilmuwan sejati selalu membaca dan menulis. Tanpa membaca ia berada dalam kegelapan, tanpa menulis ia tidak mencerahkan umat yang berada dalam kegelapan. Membaca buku adalah berpikir tidak dengan otak sendiri, tetapi dengan otak penulisnya. Semesta ini adalah rumah ilmu pengetahuan, sedangkan buku adalah pintunya. Silakan Anda mengetuk cerdas buku persembahkan ini.”

Prof. H. A. Chaedar Alwasilah, M.A., Ph.D. (*Pembantu Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan UPI*)



Jurdiksatrasia
FPBS UPI

ISBN 978-979-97888-4-9

